

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TAJUK RENCANA PENELITIAN

A. Sejarah Tajuk Rencana

Berbagai literatur tentang sejarah menunjukkan Acta Diurna sebagai produk jurnalistik pertama pada zaman Romawi Kuno khususnya masa pemerintahan kaisar Julius Caesar (100-44 SM). Pada mulanya jurnalistik hanya mengelola hal-hal yang sifatnya informatif saja, dalam perkembangan masyarakat selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan oleh kaum idealis untuk melakukan *social control*, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif. Bukan hanya menyiarkan informasi, tetapi membujuk dan mengajak khalayak untuk mengambil sikap tertentu. Bentuk jurnalistik yang bersifat persuasif, Antara lain ialah tajuk rencana.³³

Tajuk rencana dalam radio dan televisi tidak begitu menonjol dan mendarah daging. Bahkan dalam surat kabar, tajuk rencana baru muncul sekitar seabad lalu yang dimulai di Amerika. Pada saat itulah tulisan tajuk rencana ditemukan dan menjadi terkenal ketika konsep penulisan berita secara objektif menjadi keharuan. Selama hampir 200 tahun jurnalisme kolonial dan jurnalisme Amerika “tempo deoleo” mencampur adukan fakta dan opini dalam pemberitaan surat kabar. Secara keseluruhan pada saat itu, surat kabar mengambil posisi partisan terhadap isu-isu ekonomi, politik, agama dan

³³ Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, hal.95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

social. Ketika pemberitaan objektif menjadi cita-cita, kesempatan bagi surat kabar-surat kabar untuk memilih pihak yang mereka anggap benar pun lenyap. Maka dengan demikian, muncul pengutaraan opini secara terus-terusan dalam bentuk “tajuk rencana”.³⁴

B. Pengertian Tajuk Rencana

Di Inggris, tajuk rencana ini disebut dengan “editorial”, yang berasal dari kata “edit”. Secara harfiah, edit berarti membaca dan memperbaiki naskah, mempersiapkan naskah. Dalam dunia perfilman itu berarti menggunting-gunting pita seluloid hasil opname yang belum teratur sesuai dengan urutan cerita yang diberi nomor *shooting* seperti tertulis dalam skenario. Proses pekerjaan seperti itu disebut editing. Maksudnya diperiksa untuk digunting lalu diatur supaya susunanya baik. Lalu dari kata *editing* lahirlah kata editorial yang di Indonesiakan menjadi “Tajuk Rencana” atau “induk karangan” yang berfungsi sebagai mahkotanya karangan atau tulisan yang berisi ulasan, pemikiran, pandangan, surat kabar mengenai suatu fakta, kejadian atau opini yang berkembang dalam masyarakat.³⁵

Tajuk rencana (editorial) adalah karya tulis yang merupakan pandangan editor terhadap suatu topik. Dengan demikian, maka tajuk rencana bersangkutan dengan opini (opinion). Yaitu tajuk rencana menyajikan fakta dan opini yang disusun secara ringkas, logis dan menyenangkan,

³⁴ Wazri, *Analisis Tema Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Pos Tahun 2013*, FDK, UIN SUSKA Riau, 2015

³⁵ Willing Barus, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Erlangga, Jakarta, 2010, hal.143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi opini atau menginterpretasi berita penting sedemikian rupa sehingga yang penting itu menjadi jelas bagi rata-rata pembaca.³⁶

Tajuk rencana, ada juga yang menyebut sebagai catatan redaksi, bahasa kerennya adalah Editorial. Sebelum ada istilah tajuk rencana, Koran-koran kuno menamakan opini penerbit ini sebagai induk karangan yang menerjemahkan bahasa belanda Hoofd Artikel. Di Inggris, sebutan editorial jarang dikenal yang ada adalah sebutan Leader News, penulisnya disebut sebagai Leader Writer. Dalam kamus bahasa Indonesia, tajuk rencana diartikan sebagai induk karangan pada surat kabar/majalah. Tajuk rencana merupakan sikap, pandangan atau pendapat penerbit terhadap masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan masyarakat. Menulis tajuk rencana merupakan situasi dan kondisi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh peristiwa atau kejadian dalam pemberitaan sehari-hari.³⁷

Tajuk rencana tidak bisa mengupas suatu kejadian yang sudah lama berlangsung. Tajuk rencana merupakan pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis, menarik ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat atau memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol sebegitu rupa sehingga bagi kebanyakan pembaca surat kabar akan menyimak pentingnya arti berita yang ditunjukkan tadi.³⁸

³⁶ *Ibid*, hal 134

³⁷ WJS Purwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1961

³⁸ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, PT Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991 hal 171-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kebijakan Redaksi Dalam Tajuk Rencana

Kekuatan atau kelemahan opini-opini dan semangat yang dinyatakan dalam tajuk rencana tentang suatu isu merupakan pernyataan pribadi redaksi surat kabar, tajuk rencana boleh jadi mencerminkan kepribadian-kepribadian redaksi surat kabar, meskipun tajuk rencana dimaksudkan sebagai cerminan pendirian suatu koran. Isi tajuk rencana senantiasa licin, didasari alasan kuat, dan meredam sekuat mungkin sikap menyerang terhadap sesuatu kebijakan atau isu publik. Tajuk rencana juga menggambarkan falsafah dan pandangan hidup dari penerbitnya.³⁹ Sikap itu bisa eksplisit atau implisit diantaranya yaitu: Isi dari tajuk rencana merupakan representasi dari ideologi suatu surat kabar yang tercermin dari visi dan misinya, selanjutnya bentuk kepemilikan surat kabar ini dapat dipahami mengingat surat kabar-surat kabar sekarang dimiliki perusahaan-perusahaan bisnis besar yang tetap mempertimbangkan keamanan perusahaan dari jerat hukum,⁴⁰ wartawan dan pemimpin redaksi contohnya dapat menempatkan berita utama (headline) di halaman muka atau halaman dalam, atau memilih tokoh politik yang satu dengan menyingkirkan tokoh politik yang lain untuk ditonjolkan dalam media massa. Semuanya itu dilakukan dengan mengacu kepada “politik redaksi”, kepribadian dan pencitraan media massa. Wartawan atau pemimpin redaksi sebagai

³⁹ Totok djuroto, *Menejemen Penerbitan Pers*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.77

⁴⁰ Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori Dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal.248-249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gaterkeeper kemudian berkembang menjadi agenda setter sebagaimana yang dikenal dalam teori agenda setting atau agenda media.⁴¹

Dalam surat kabar-surat kabar di tanah air, tajuk rencana biasanya ditempatkan dihalaman opini dan biasanya ditulis oleh pemimpin redaksi surat kabar bersangkutan, tajuk rencana menempati sebuah kotak dua kolom yang memanjang kebawah atau kesamping dan diletakan di sebelah pojok kiri atau atas halaman. Kolom-kolom lain dihalaman ini diisi tulisan-tulisan kolomnis, surat pembaca dan kotak susunan redaksi surat kabar bersangkutan.

Dalam praktiknya tajuk rencana sangat berkaitan dengan *reporter* dan *editor*. *Reporter* adalah jurnalis yang bertugas mencari dan mengumpulkan informasi melalui peliputan peristiwa atau kejadian. Sedangkan *editor* adalah jurnalis yang bertugas mengedit, dalam arti menilai, dan mempertimbangkan kelayakan informasi menjadi sebuah berita. Dan reporter bekerja langsung dibawah Redaktur tertentu (criminal, kota, olahraga, pengadilan, kepolisian, rumah sakit dan tempat-tempat publik). Mereka bergabung dalam jajaran redaksi yang disebut *desk*.⁴²

D. Tajuk Rencana Yang Baik Dan Tipe-Tipenya

Sebuah tajuk rencana yang baik memuat hal-hal berikut ini:

1. Pernyataan masalah pokok atau topik
2. Alasan mengapa hal itu penting
3. Penyajian fakta-fakta yang bersangkutan dengan topik

⁴¹ Arifin, 2010, *Opini Publik*, Gramata Publishing, Jakarta, hal.129-130

⁴² Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, ,2013, hal.129-130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pernyataan sikap yang diambil terhadap topik tersebut
5. Evaluasi terhadap mereka yang mengambil sikap lain
6. Pernyataan alternatif lain
7. Pembuatan perbandingan atau analogi dengan isu-isu atau topik-topik lain, dan akhirnya kesimpulan.⁴³

Tipe-tipe tajuk rencana (editorial) diantaranya yaitu :

1. Editorial Advokasi

Editorial yang menginterpretasikan, menjelaskan, membujuk dan mendukung perubahan biasanya dihubungkan dengan berita penting didalam koran tersebut. Editorial ini akan memberitahu pembacanya mengapa kejadian-kejadian itu penting. Ia juga bisa menjelaskan signifikansi ide atau kondisi tertentu. Dalam beberapa kasus, editorial mendefinisikan term dan isu, mengidentifikasi sosok dan faktor dan menerangkan latar belakang historis, kultural, geografis dan kondisi lainnya. Usaha penulis untuk membujuk pembaca menerima interpretasi tertentu atau kesimpulan tertentu bisa jadi dilakukan dengan halus dan terselubung. Editorial yang menginterpretasikan, menjelaskan, dan mengajak dinamakan editorial advokasi. Berikut ini adalah contoh editorial advokasi.

⁴³*ibid*, hal.249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Jam makan siang yang lebih panjang dibutuhkan oleh murid”

Periode uji coba waktu makan siang selama 45 menit akan dikaji lagi pada bulan oleh pihak administrasi, yang akan menentukan apakah akan mempertahankan jadwal ini untuk untuk semester depan.

2. Editorial Pemecah Masalah

Editorial solusi problem adalah tipe lain yang sering dijumpai di Koran-koran. Terkadang dinamakan “editorial kritik” , tipe editorial ini dipakai saat staf editorial ingin menarik perhatian pada suatu problem atau ingin mengkritik tindakan seseorang. Karena Koran perlu bertindak secara bertanggung jawab, maka fakta harus disajikan untuk mendukung kritik atau untk menjelaskan sebab-sebab masalah, dan solusi harus ditawarkan. Proses tiga langkah ini mirip dengan metode ilmiah: pernyataan problem, penyajian bukti, dan kesimpulan dengan usulan solusi.

3. Editorial Penghargaan

Editorial penghargaan adalah salah satu pilihan bagi penulis editorial. Biasanya, editorial penghargaan akan memuji seseorang atau organisasi yang melakukan sesuatu yang luar biasa. Topiknya antara lain guru yang pensiun, juara pertandingan antar kampus, kematian murid, guru atau staf sekolah yang memberi inspirasi bagi orang lain, penggalangan dana yang sukses, tambahan program olahraga baru, kerja relawan mahasiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Komentor Editorial Singkat

Keringkasan punya manfaat tersendiri, dan editorial satu atau dua paragraf bisa jadi efektif. Bentuk ini paling berguna jika hanya satu poin atau sedikit bukti latar belakang informasi yang perlu diberikan. Terkadang editorial semacam ini punya judul kolom, seperti “Ten Second Editorial”. Berikut ini contoh komentar singkat editorial.

“Senior mendesak perayaan kelulusan dilakukan dengan aman”

Tampaknya setiap tahun perayaan kelulusan sering diwarnai tragedi murid yang tewas karena kecelakaan saat perayaan kelulusan.

5. Editorial Pendek

Editorial ini ringkas dari satu kata hingga beberapa kalimat saja. Biasanya editorial pendek dikelompokkan bersama sebagai heading kolom dan mencakup pujian atau kritik. Editorial pendek juga berisi komentar bermacam-macam: satu pujian atau kritik tidak selalu terkait dengan berita lainnya di Koran.

6. Editorial Kartun

Mungkin bentuk paling ringkas adalah editorial kartun. Dalam beberapa kata atau satu-dua kalimat. Kartunis dapat melakukan hal-hal yang dilakukan penulis editorial mengomentari, mengkritik, menginterpretasikan, membujuk dan menghibur. Kartun dan bentuk seni lainnya merupakan komentar favorable bagi banyak pembaca.⁴⁴

⁴⁴ Rolnicki, *Pengantar Dasar Jurnalisme (scholastic journalism)*, Kencana, Jakarta, 2008, Hal. 135-144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tajuk Rencana (Editorial) dan Kolom Opini

Editorial dan kolom opini memiliki satu kemiripan yaitu, keduanya adalah opini sekaligus analisis subjektif. Keduanya juga mempunyai perbedaan penting. Kolom opini disertai nama penulis dan opini (menggunakan kata ganti pertama “saya”) dari seseorang, kecuali kolumnis memilih memasukan opini dari orang lain. Tulisan editorial tidak disertai pencantuman nama penulisnya dan merupakan opini staf keseluruhan, meski ditulis oleh satu orang. Kolom opini kurang formal ketimbang editorial, kolumnis punya lebih banyak keleluasaan dan biasanya lebih banyak ruang untuk menyajikan ide-idenya.⁴⁵

F. Unsur-unsur Tulisan Tajuk Rencana

Beberapa unsur yang terkandung dalam suatu pendapat umum yaitu:

1. Memungkinkan terjadinya pro dan kontra
2. Melibatkan lebih dari seorang, atau dalam istilah Hennessy disebut ukuran publik
3. Dinyatakan, yaitu opini yang dikomunikasikan secara terbuka
4. Memungkinkan atau mengundang adanya tanggapan.⁴⁶

G. Tujuan Penulisan Tajuk Rencana

Dalam penulisan tajuk rencana atau editorial, terdapat empat tujuan sebagai berikut :⁴⁷

⁴⁵ *ibid*, hal.147

⁴⁶ Muhtadi, Asep, *Jurnalistik Pendekatan Teori Dan Praktik*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1975, hal.94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menjelaskan berita (Explaining the News)

Editorial menjelaskan kejadian-kejadian penting kepada para pembaca. Editorial berfungsi sebagai guru, menerangkan bagaimana suatu kejadian tertentu berlangsung, factor-faktor apa yang diperhitungkan untuk menghasilkan perubahan dalam kebijakan pemerintah, dengan cara bagaimana kebijakan baru akan mempengaruhi kehidupan social dan ekonomi suatu masyarakat.

2. Menjelaskan latar belakang (Filling in Background)

Untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, editorial dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah, yaitu menghubungkan dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya. Dengan menganalisis sejarah sekarang, editorial dapat memperlihatkan keterkaitannya dengan masalah-masalah umum sekarang. Editorial dapat menunjukan hubungan antara berbagai peristiwa yang terisah: politik, ekonomi, dan sosial. Kadang-kadang editorial memuat suatu pandangan dan menunjukan kesamaan dengan sejarah, yaitu kesamaan yang bertujuan untuk mendidik masyarakat.

3. Meramalkan (Forecasting the Future)

Suatu editorial kadang-kadang menyajikan analisis yang melewati batas berbagai peristiwa sekarang dengan tujuan meramalkan sesuatu yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menyampaikan pertimbangan moral (Passing Moral Judgment)

Menurut tradisi lama, para penulis editorial bertugas mempertahankan kata hati masyarakat. Mereka diharapkan mempertahankan isu-isu moral dan mempertahankan posisi mereka. Jadi, para penulis editorial akan berurusan dengan pertimbangan moral yang biasa disebut dengan “pertimbangan nilai”. Mereka berkata kepada pembacanya tentang sesuatu yang benar dan salah. Mereka berjuang untuk sesuatu yang benar dan menyerang kebatilan.

Namun jika dilihat dari perspektif yang sedikit berbeda, tujuan editorial dibagi dalam tiga kategori :

1. Menjelaskan informasi (explaining information)

Mengajarkan atau menjelaskan kepada pembaca bahwa mereka dapat berperan dalam banyak editorial. Prinsip menjelaskan yang baik adalah kejelasan, kesempurnaan, dan ketepatan. Dalam penjelasan, penekanan bukan pada pengalaman atau penilaian seseorang, melainkan pada penyajian fakta dan gagasan yang objektif dan tanpa prasangka. Umumnya editorial tidak slalu menjelaskan, tetapi kadang-kadang memusatkan pada informasi : misalnya sebuah editorial berfungsi melaporkan informasi yang kurang tepat untuk dimuat pada halaman berita.⁴⁸

⁴⁸ Ibid, hal 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Meyakinkan pembaca (persuading the readers)

Metode-metode *persuasif* dibagi kedalam tiga klasifikasi umum yaitu penalaran deduktif, penalaran induktif, dan kombinasi keduanya.⁴⁹

3. Menilai peristiwa (evaluating an event)

Selain menjelaskan dan meyakinkan (persuasif), editorial bisa juga memulai peristiwa. Berbeda dengan penyajian yang menyajikan fakta-fakta objektif dan bisa dibuktikan, penilaian bersifat subjektif, sebagai ungkapan suatu sudut pandang yang tidak dapat diverifikasi secara bebas, penilaian tetap merupakan persoalan penilaian.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, hal 25

⁵⁰ Ibid, hal. 28